

Pelatihan Limbah Nanas Pewarna Alami Kain Jumputan Masyarakat Prabumulih Era Covid-19

*Lesi Hartati¹⁾, Asmawati²⁾, Rum Hendarmin³⁾, Lili Syafitri⁴⁾

^{1),2),3)} Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang

⁴⁾ Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Email: hertatilesi@yahoo.co.id¹⁾; asmawati@uigm.ac.id²⁾; rumhendarmin@uigm.ac.id³⁾; lilisahfitri@uigm.ac.id⁴⁾

Cara Mensitasi Artikel ini:

Hartati, L., Asmawati, A., Hendarmin, R., & Syafitri, L. (2021). Pelatihan limbah nanas pewarna alami jumputan masyarakat prabumulih era covid-19. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 77-91. <https://doi.org/10.46963/ams.v2i2.408>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v2i2.408>

Sejarah Artikel

Diterima : 14/10/2021

Direvisi : 07/12/2021

Diterbitkan : 31/12/2021

*) Corresponding Author

hertatilesi@yahoo.co.id

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl. Gerilya
No. 12 Tembilaan Barat, Riau,
Indonesia, 29213
abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Pelatihan, Pewarna Alami
limbah nanas, Prabumulih,

Keywords:

Training, Natural Dyed,
Pineapple Waste, prabumulih

Abstract: *The community is full of pressure due to the sudden emergence of the covid-19 outbreak which has an impact on MSME businesses, so the idea of using pineapple waste is unique. Jumputan is a handicraft made by picking (picking up with your fingers) certain parts of the fabric, then producing a motif according to the pattern drawn from the dyeing process of natural dyes and textile dyes from tightly tied fabrics. Pineapple waste which is not useful for indigenous people into natural dyes to make fabric colors. Pineapple waste is often immediately thrown away, even though if it is used as an interesting work, it will be beneficial for the wider community. By turning Pineapple waste into a beautiful work of art, the price is high. Many people are interested in having it. Besides being able to be reused, the results of used Pineapple Waste craft products can be a business opportunity. Pineapple is usually made. Food jam to be eaten with bread. This time, pineapple waste is a light and easy to use material, even using and playing with Pineapple waste can produce interesting works that are expensive. Not a few people still think that Pineapple has a fragile character and easily rots, especially not durable, this time it was used for natural dyes for fabric jumputans.*

Abstrak: *Masyarakat penuh tekanan akibat munculnya wabah covid-19 secara tiba-tiba yang berakibat kepada usaha UMKM, sehingga muncul ide memanfaatkan limbah Nanas yang terbilang unik. Jumputan merupakan kerajinan tangan yang dibuat dengan cara menjumput (pungut dengan jari) bagian-bagian tertentu pada kain, kemudian menghasilkan motif sesuai pola yang digambar dari proses pencelupan pewarna alami maupun pewarna tekstil dari ikatan erat kain yang diikat Limbah Nanas yang tidak berguna dimanfaatkan masyarakat adat menjadi bahan pewarna alami untuk membuat warna kain. Sampah Nanas sering kali langsung dibuang, padahal jika dimanfaatkan dengan dijadikan karya menarik akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan menjadikan limbah Nanas sebagai karya seni yang indah, membuat harganya pun menjadi tinggi. Banyak orang-orang yang tertarik untuk memilikinya. Selain dapat bermanfaat kembali, hasil dari produk kerajinan Limbah Nanas bekas dapat menjadi peluang usaha. Nanas biasanya dibuat Selai makanan untuk dimakan dengan roti kali ini limbah nanas termasuk bahan yang*

ringan dan mudah digunakan, bahkan dengan memanfaatkan dan mempermainkan limbah Nanas dapat menghasilkan karya yang menarik Jumputan yang bernilai mahal. Tidak sedikit orang yang tetap beranggapan bahwa Nanas memiliki karakter yang rapuh dan mudah sekali busuk terutama tidak tahan lama, kali ini dimanfaatkan untuk pewarna alami jumputan kain.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Prabumulih salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi besar pengembangan buah-buahan khususnya nanas. Nanas asal Bumi Seinggok Sepemunyan ini merupakan nanas termanis di Indonesia. Rasa manis unik dengan inovasi yang modern keunggulan yang tak dimiliki oleh nanas daerah lain. Luas pertanaman nanas di Kota Prabumulih mencapai 400 hektare tersebar di Kecamatan Prabumulih Timur, Cambai dan Rambang Tapak Tengah. Pengembangan nanas masih dilakukan pada lahan pekarangan dalam bentuk kebun campuran dan terpecah. Nanas yang banyak dikembangkan adalah jenis Queen. Dari luasan satu hektare diperoleh hasil sekitar 30 ton.

Prabumulih merupakan produsen terbesar buah nanas di Indonesia. Hasil panen melimpah membuat nanas tidak hanya dijual di pasar lokal tetapi juga ke beberapa provinsi di Sumatera hingga Pulau Jawa. Produksi nanas di Kabupaten Prabumulih pada 2017 lalu sebesar 5923 ton. Produksi nasional nanas 2016 sebesar 1396 ton, pada 2017 sebanyak 1795 ton. "Ekspor nanas 2018 sejumlah 13.366 ton. Angka ini naik 39,15 persen dari ekspor 2017 sebesar 9.605 ton Negara tujuan ekspor nanas antara lain Jepang, Hongkong, Korea, Singapura, Malaysia,

Arab Saudi, Kuwait, Oman, Uni Emirat Arab, Qatar dan Kanada.

Memanfaatkan limbah buah seperti limbah buah Nanas merupakan salah satu ide kreatif para pengrajin dari Prabumulih. Kota yang ikonik dengan buah Nanas tersebut mampu membuat corak kain jumputan dari limbah Nanas yang menghasilkan gradasi warna alami dan unik. Penampilan jumputan dari limbah nanas, dengan pewarnaan menggunakan limbah nanas langsung. Nanas yang tidak dipakai kita gunakan sebagai bahan pewarna alami untuk kain jumputan. Selain kain jumputan yang ditampilkan, binaan Dekranasda kota Prabumulih ini juga memarkan kain lukis, yang mana biasanya hanya kain batik. Pakaian tradisional tetap menjadi tren dengan kesan modern. Dari pameran inilah kita bisa meningkatkan pemasaran

Harganya mulai dari Rp1 juta hingga Rp2 juta dengan adanya pameran bisa meningkatkan kembali geliat semangat para desainer dan UMKM di Sumsel, yang selama pandemi ini semua sektor terkena dampaknya. Pengangkat kembali, baik desainer, pengrajin, UMKM semua terangkat. Kita berharap semua kembali normal lagi. Sementara itu, dari pantauan di lokasi memarkan kain songket yang merupakan ciri khas kota Palembang dengan motif dan ciri khas yang berbeda. Tampilkan kain songket full sutra dan

cantik manis tiga negeri. Selama pandemi para konsumen hanya sedikit, namun masih ada yang membeli. Dikarenakan dirinya banyak relasi, selain itu juga ia aktif ikut pameran. Harga tergantung jenis songketnya dan motifnya. Bahan sutra harganya Rp2 juta sampai Rp5 juta ke atas, ada juga sampai Rp20 juta dan benang emasnya sudah jatuh. Walaupun pandemi kita tetap produksi dan mencari motif terbaru dengan nilai klasik dan tidak pasaran

Enam motif kain jumputan khas Kota Prabumulih yang dibuat dari olahan limbah nanas berhasilnya membuat konsumen kagum menjadikan kain jumputan yang dipamerkan merupakan hasil dari kreasi serta inovasi pengrajin yang ada di Kota Prabumulih. Harapannya, promosi ini bisa meningkatkan permintaan kain khas daerah. Sehingga pengrajin dapat bangkit di tengah situasi krisis akibat Pandemi Covid-19 seperti saat ini. Untuk memotivasi dan membantu UMKM agar tetap bersemangat membuat kerajinan. Terutama busana dan kain khas Sumsel. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi ajang bagi para desainer untuk terus berkarya walaupun sedang menghadapi Pandemi Covid-19,

Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) selama ini terkenal dengan keindahan kain songket yang cantik dan menawan. Namun, tak banyak yang mengetahui bahwa Kota Prabumulih juga memiliki songket khas yang tak kalah indah dibandingkan dengan songket khas Sumsel lainnya. Songket khas bermotif Nanas Songket, berhasil menarik minat masyarakat yang penasaran dengan

songket berbahan serat nanas dipadu dengan emas dan sutera. Untuk mengembangkan tiga motif kain songket. Diantaranya adalah Seinggok Nanas, Papan Sekeping, dan motif Cantik Manis. Dari ketiga motif ini, Papan Sekeping adalah motif yang paling diminati oleh masyarakat. Perkembangan industri yang sangat cepat baik pertambangan, transportasi dan manufaktur atau pabrik yang menghasilkan limbah dalam jumlah yang relatif besar sehingga terjadi pembuangan limbah yang kurang terkontrol karena kurangnya teknologi untuk membuat limbah menjadi barang yang terurai atau ramah lingkungan seperti :

1. Berukuran mikro

Partikel-partikel penyusun limbah berukuran mikro hingga bersifat kasat mata dan sulit untuk dideteksi.

2. Bersifat dinamis

Limbah bersifat dinamis maksudnya limbah tidak diam di sebuah tempat, tapi selalu bergerak dan berubah sesuai kondisi lingkungannya.

3. Berdampak luas

Penyebaran limbah bisa menjangkau wilayah yang luas karena ukurannya yang kecil atau mikro sehingga mudah menyebar serta tidak mudah terdeteksi secara langsung. Selain itu, dampak dari limbah tidak hanya tertuju pada satu faktor, tapi juga akan mempengaruhi faktor-faktor lainnya.

4. Berdampak jangka panjang

Permasalahan atau dampak yang ditimbulkan limbah tidak bisa diatasi

dalam waktu yang singkat, tapi membutuhkan waktu yang panjang bahkan diperlukan kerja sama antar generasi guna mengatasinya.

Semula, kain jumputan dihasilkan dari bahan sutra, namun seiring perkembangan, jenis kain blaco, mori prima dan primisima bisa menjadi bahan utama pembuatan jumputan.

Syarat pembuatan kain jumputan harus mempunyai bahan sangat halus, lembut, dingin dan merupakan kain dengan warna dasar putih. Kain jumputan dihasilkan dari proses menjumput. Jumputan adalah motif kain tenun dengan ragam bentuk yang dibuat mengikuti penutupan bagian atau pola hias tertentu. Secara harfiah, jumputan merupakan kain bahan polos putih yang digambar kemudian diikat dan dicelup pewarna sesuai yang diinginkan.

"Pengerjaan kain jumputan biasanya, dibuat dengan cara membuat jelujur pada benang kain sesuai pola yang kemudian dimasukkan larutan pewarna. Lebih baik pewarna alami karena lebih aman untuk kulit (Hertati, et,all,2021)

Inovasi songket dar warna limbah Nanas telah dikenal luas hingga ke berbagai daerah seperti Kalimantan, Jakarta, hingga Medan. Harga yang dipatok pun dapat disesuaikan dengan kemampuan para pembeli (Harga) mulai dari Rp800 ribu hingga Rp12 juta. Omzet mencapai puluhan juta Rupiah dalam sebulan. Untuk memiliki songket harus memesan terlebih dahulu pasalnya, songket ini sangat diminati dan banjir pesanan, terutama untuk seragam kantor, oleh-oleh, hingga mahar pernikahan. Jenis-jenis Limbah berdasarkan Wujud

1. Limbah Padat

Limbah padat atau yang sering disebut sampah adalah limbah yang berwujud padat dan biasanya bersifat kering serta tidak bisa berpindah atau menyebar kalau tidak ada yang memindahkannya. Limbah padat ini termasuk limbah yang paling sering ditemukan di lingkungan, contohnya sisa makanan, sampah plastik, pecahan kaca, kertas bekas dan lain sebagainya.

2. Limbah Cair

Limbah cair adalah sisa dari sebuah kegiatan yang berwujud cair dan bercampur dengan bahan-bahan buangan lainnya yang larut ke dalam air. Contoh limbah cair adalah air sabun bekas cucian, sisa pewarna kain, air tinja dan lain sebagainya.

3. Limbah Gas

Limbah gas adalah limbah yang berwujud gas terdiri dari berbagai macam senyawa kimia serta memanfaatkan udara sebagai medianya sehingga bisa menyebar dengan mudah dalam wilayah yang luas. Contoh limbah cair adalah karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), freon, dan lain sebagainya.

4. Limbah suara

Limbah suara adalah limbah berupa gelombang bunyi yang merambat di udara serta menimbulkan gangguan. Contoh limbah suara adalah suara-suara bising yang dihasilkan kendaraan bermotor, mesin-mesin pabrik dan lain sebagainya

Saat manusia melakukan aktivitas untuk menghasilkan sesuatu barang produksi maka akan timbul suatu limbah karena tidak mempunya pengolahan yang dilakukan oleh manusia menggunakan mesin dan juga sulitnya untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi barang yang bias dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia tahap-tahap produksi secara umum terbagi atas:

1. Pembahanan

Tahapan proses pembahanan seperti menyediakan bahan baku, melihat stoknya, menyiapkan alat untuk proses pembuatan, menyiapkan teknik produksi, dan sumber daya manusia.

2. Proses pembentukan

Pembentukan bahan baku tergantung dari jenis material dan bentuk produk yang akan dibuat.

3. Motif bahan harus sesuai dengan selera saat ini yang sudah disepakati.

Motif bahan material sudah dipotong maupun dipahat, kemudian masuk dalam proses pewarna. Di sini, produk kerajinan sudah mulai terbentuk hasilnya.

4. Finishing

Finishing dilakukan sebagai tahap terakhir, sebelum dikemas. Dapat berupa warna atau memberikan modifikasi pada permukaan produk. Dalam melakukan proses produksi, sebaiknya memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Sehingga sumber daya manusia yang melakukan proses produksi tetap dapat bekerja dengan baik.

5. Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap terakhir dari setiap produksi. Untuk melihat apakah produksi yang dibuat berfungsi dengan baik, sesuai dengan ide yang direncanakan, dan untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari produk kerajinan.

Fungsi pasar adalah tempat bertemunya jual beli produk serta peran teknologi informasi untuk memberi peluang memasarkan barang di tengah himpitan wabah Covid-19 yang melulu lantakan ekonomi termasuk UMKM. Secara ekonomis merupakan tindakan untuk mengatasi kegagalan mekanisme pasar dalam distribusi sumber daya secara optimal, yang berarti pula mengatasi adanya kegagalan mekanisme pasar dalam mencapai nilai ekonomis yang optimal atas sumber daya (Hertati, at, all, 2021).

Kegagalan pasar pertama adalah kegagalan yang disebabkan oleh struktur pasar di mana tingkat teknologi yang menyebabkan turunnya biaya (decreasing cost technology) menyebabkan terbentuknya monopoli secara alamiah (natural monopoly) atau oligopoli. Apabila terjadi monopoli atau oligopoli maka pasar akan dikuasai oleh sebuah atau beberapa perusahaan yang mempunyai kekuatan pasar untuk mendapatkan keuntungan yang berlebihan dengan mengurangi produksi dan menaikkan harga di atas biaya marginal. Kegagalan pasar yang lain adalah eksternalitas yaitu adanya perbedaan nilai dan manfaat sosial dengan manfaat dan nilai pribadi. Kegagalan pasar yang lain adalah kegagalan mekanisme pasar secara dinamis yang disebabkan belum

berkembangnya pasar modal dan keengganan pihak swasta terhadap risiko usaha. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa adanya turut campur tangan pemerintah maka akan terjadi kebangkrutan, dan pengangguran yang mempunyai akibat luas terhadap perekonomian suatu negara. (Permata, et, all, 2021: Hertati, et, all, 2021).

UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan negara berkembang. Timbulnya UMKM dapat disebabkan oleh beberapa alasan : karena kegagalan mekanisme pasar mencapai alokasi sumber daya secara optimal, disebabkan adanya monopoli dan eksternalitas, alasan ideologi, alasan sosial politis, dan sebagai warisan sejarah. UMKM merupakan organisasi rumahan yang mempunyai 2 (dua) fungsi. Usaha mikro kecil menengah harus menghasilkan keuntungan, tumbuh dan selalu menjaga kelangsungan usahanya. Sebagai alat penopang ekonomi masyarakat yang mempunyai tujuan yang

berorientasi kepentingan masyarakat. Dua kepentingan berbeda dan mungkin berlawanan itu harus dipadukan secara berimbang, walaupun sulit untuk dilaksanakan. sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Komponen pokok dari manajemen strategis adalah analisis lingkungan yang diperlukan untuk mendeteksi peluang dan ancaman. Analisis profil UMKM untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

METODE

Strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan misi. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan April, Mei, Juni 2021 atau tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2021											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan dan Perencanaan serta pembuatan proposal PKM												
2	Implementasi Kegiatan												
3	Evaluasi dan Monitoring												
4	Refleksi Kegiatan												
5	Publish dan Pembuatan Laporan												

pinggiran dan peningkatan status sosial sehingga terkenal di seluruh dunia sehingga menguasai pangsa pasar dan menjelaskan materi tentang “Pelatihan Limbah Nanas Pewarna Alami Kain Jumputan Masyarakat Pinggiran Covid-19

Tabel 2 : Rekapitulasi Jawaban Masyarakat Sosialisasi

No .	Indikator	Kategori	Jawaban	Persentase (%)
1	Bapak Ibuk memahami i UMKM Lokal	Sangat Tidak Paham	0	0
2		Cukup Paham	0	0
3		Tidak Paham	0	0
4		Paham	0	0
5		Sangat Paham	100	100%
1	Manfaat Limbah Nanas	Sangat Tidak Paham	0	0
2		Cukup Paham	0	0
3		Tidak Paham	0	0
4		Paham	0	0
5		Sangat Paham	100	100%
1	Inovasi Produk Lokal	Sangat Tidak Paham	0	0
2		Cukup Paham	0	0
3		Tidak Paham	0	0
4		Paham	0	0
5		Sangat Paham	100	100%
1	Menguasai Pasar	Sangat Tidak Paham	0	0
2		Cukup Paham	0	0
3		Tidak Paham	0	0
4		Paham	0	0
5		Sangat Paham	100	100%

Masyarakat Sasaran

Masyarakat terlihat antusias mengikuti penyuluhan terutama saat dijelaskan terkait manfaat limbah Nanas. Tahap terakhir dilakukan evaluasi berupa penyebaran kuesioner post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi yang dipaparkan. Sama halnya dengan pre-test, post-test berlangsung selama 5 menit. Pre-test dan post-test menggunakan skala likert dengan rincian yaitu sangat tidak paham (5), cukup paham (4), tidak paham (3), paham (2), sangat paham (1). Berdasarkan jawaban masyarakat dari pengisian pre-test dan post-test didapat data seperti terlihat di Tabel 1.



Gambar 1: sosialisasi dengan masyarakat 2021



Gambar 2 : Limbah Buah Nanas
Bahan Dasar Pembuatan Warna Kain
Jumputan, 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknik, kain jumputan dibentuk menggunakan sistem *tie and dye*, *sritch and dye*, rincek dan tritik. Teknik tersebut adalah membentuk, mengikat dan mencelup. Berdasarkan sejarah, pembuatan kain jumputan dengan proses pengikatan dan pencelupan pertama kali muncul di negara Tiongkok. Kemudian karena perdagangan antar negara, teknik menjumput menyebar ke beberapa negara ASEAN, termasuk Indonesia karena adanya misi dagang yang dilakukan oleh saudagar-saudagar kaya, salah satunya berasal dari India.

Konon teknik jumputan berasal dari kebudayaan Bandhu yang kemudian berkembang hingga ke Mesir. Sedangkan penyebutan teknik pembuatan kain jumputan di setiap wilayah berbeda-beda. Palembang, kain jumputan dinamai dengan kain pelangi karena motifnya yang bermacam dan indah. Sementara di Banjarmasin, kain ini dikenal dengan nama sasirangan dan masyarakat Jawa menyebut dengan istilah tritik. Banyak motif, ciri khas jumputan Palembang bentuk titik tujuh. disebut jumputan titik tujuh itu ada motif berupa titik-titik kecil yang mengelilingi satu titik yang besar

dan semuanya berada dalam satu lingkaran

Enam motif kain jumputan khas Kota Nanas ini juga mampu mengundang decak kagum para konsumen. Penampilan model yang membawakan kain kreasi putra-putri daerah itu tampak semakin anggun saat dipamerkan di catwalk. Perpaduan warna sederhana serta bentuk gaun yang elegan menarik perhatian pengunjung. Promosi ini bisa meningkatkan permintaan kain khas daerah. Sehingga pengrajin dapat bangkit di tengah situasi krisis akibat Pandemi Covid-19 seperti saat ini.. Pengrajin kain daerah terus didorong untuk bisa terus bereksperimen dan menghasilkan inovasi produk yang bisa disukai masyarakat. Upaya guna meningkatkan keahlian para pengrajin melalui berbagai kegiatan pelatihan. Organisasi juga aktif dalam mempromosikan dan memasarkan hasil karya dari pengrajin kain jumputan khas Kota Prabumulih juga nantinya akan terus dikembangkan.

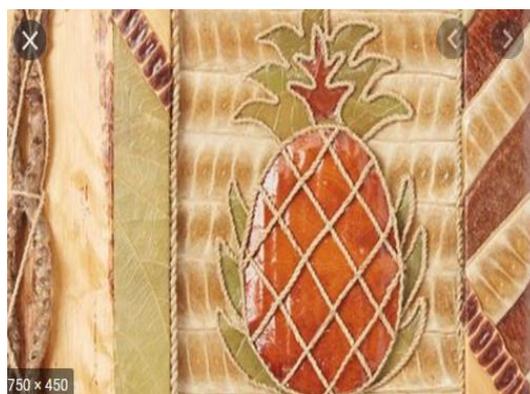
Kain yang saat ini kan berasal dari limbah buah Nanas. Nah, kedepannya kami akan membuat suatu kain yang bahannya berasal dari serat nanas. Mudah-mudahan di 2045 bisa terlaksana memenuhi pasar dunia. Motivasi dan membantu UMKM agar tetap bersemangat membuat kerajinan. Terutama busana dan kain khas Sumsel. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi ajang bagi para desainer untuk terus berkarya walaupun sedang menghadapi Pandemi Covid-19. (Hertati, Feri, Puspitawati, Gantino, Ilyas. M. 2021)



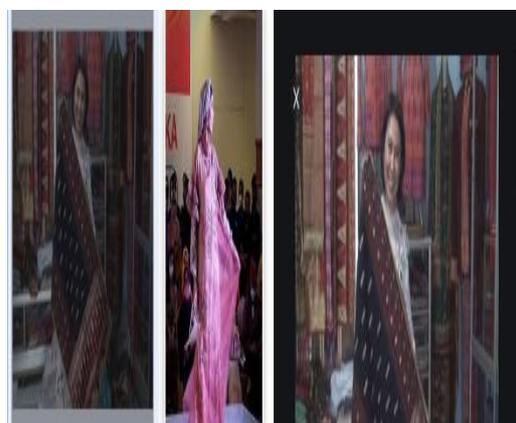
Gambar 3 : Kain Dari Limbah Buah Nanas Bahan Pewarna Kain Jumputan, 2021.

Teknik pembuatan kain jumputan di Palembang, menerapkan metode *strich and dye*, yaitu membuat jelujur dengan benang pada bidang kain dengan mengikat pola yang telah ditentukan. Selanjutnya ditarik erat-erat sehingga berkerut-kerut, lalu dimasukkan ke dalam larutan pewarna kain. Kain jumputan biasanya memiliki motif yang memenuhi seluruh bahan. Kain jumputan yang ada di Palembang biasanya menggunakan bahan sutera, dan memiliki berbagai macam motif, antara lain motif bintang tujuh, kembang janur, bintang lima, bintang sembilan, cuncung (terong), bintang lima, dan bintang-bintang.

Eloknya pesona kain jumputan ini memberi bukti masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya yang masih ada di Palembang dan bagi konsumen yang tertarik mengoleksi jumputan, dapat mengunjungi lokasi penjualan kain khas Bumi Sriwijaya di kawasan 26 ilir sebagai sentral pengrajin kain tenun atau di pasar tradisional



Gambar 4 : Kain dari Limbah buah Nanas bahan pewarna kain Jumputan, 2021



Gambar 5 : Kain dari Limbah buah Nanas bahan pewarna kain Jumputan, 2021

Sumber daya alamnya dan sumber daya manusia tidak henti-hentinya memberi banyak perubahan yang lebih baik untuk kreativitas gaya yang modern yang menempati provinsi terkaya kelima di Indonesia, namun juga Sumatera

Selatan memiliki kekayaan budaya, kuliner dan kekayaan hayati yang tidak ada duanya di Bumi Pertiwi. Mengenal Sumatera Selatan secara keseluruhan pasti juga harus mengenal budayanya secara keseluruhan. Sumatera Selatan dengan Sriwijayanya tidak perlu lagi dijual dan dikenalkan. Empek-empek Palembang dan beragam jenis turunannya serta produk olahannya seantero nusantara juga sudah kenal semuanya.

Satu lagi kalau mau berkunjung ke Palembang, jangan lupa bawa kain khas Palembang yang dikenal dengan Songket Palembang. Songket Palembang berbeda dengan kain jumputan dan sekaligus berbeda dengan kain batik Palembang baik bahan pembuatannya maupun cara membuatnya. Songket Palembang sudah dikenal sejak zaman dahulu kala dan menjadi bagian dari sejarah Palembang dan kemasyhuran sejarah yang mengiringinya. Di zaman dahulu songket bukan lah pakaian biasa yang bisa dipakai, dimiliki dan digunakan oleh rakyat jelata. Songket pada zaman dahulu merupakan barang mewah yang diolah, didapatkan dan dimiliki serta disimpan dan diurus sedemikian rupa oleh para bangsawan.

Songket bagi masyarakat Sumatera Selatan juga seperti melambangkan kemartabatan keluarga. Multifungsi dari songket biasanya digunakan untuk kebutuhan pernikahan, hajatan bahkan untuk acara khitanan. Perlakuan istimewa terhadap songket menunjukkan bahwa betapa songket merupakan tidak hanya selebar kain penghias dan pengikut penyerta saja tetapi didalamnya melekat makna filosofi

sejarah yang kental dan mendalam dengan nuansa pengguna, kepentingan dan wilayah asal muasal-nya.

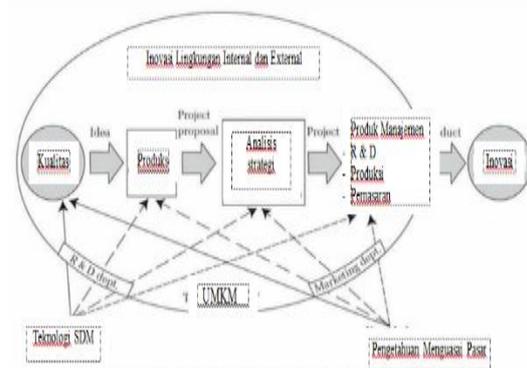
Berbagai motif yang terkandung di dalam songket menggambarkan bahwa kekayaan akan khazanah untuk penyebutan “songket Palembang” hanyalah untuk memudahkan saja dalam proses pengenalan dan asimilasi budaya bahwa di Sumatera Selatan yang ikonis dengan Palembang memiliki sebuah kain bernilai seni dan sejarah tinggi yaitu “songket”. Dan ternyata songket tidak hanya ada di Kota Palembang, tetapi juga di Kota/Kabupaten di luar Palembang. Kota Prabumulih yang berjarak kurang lebih 90 Km dari Palembang atau kurang lebih 1,5 jam dengan perjalanan darat dari Palembang ke arah Selatan melalui Jalur Lintas Tengah Sumatera juga memiliki motif songket yang berbeda dengan Songket Palembang yang telah dikenal luas oleh masyarakat.

Kekhasan “songket Prabumulih” Motif nanas dipilih sebagai motif songket dikenal dengan Kota Nanas. Buah Nanas Queen Prabumulih yang berasa manis dan telah kesohor sampai ke mana-mana saat ini hampir saja terjadi kepunahannya. Dan, sekarang seluruh elemen (*stakeholder*) di Prabumulih sedang gencar-gencarnya menyelamatkan *plasma nutfah* nanas Prabumulih termasuk melalui songket. Songket Prabumulih bukanlah pesaing dari Songket Palembang. Tetapi, pemilihan motif yang cerdas dari songket Prabumulih dan pemberian sertifikat HKI oleh Kementerian Hukum dan HAM membuktikan bahwa songket Prabumulih semakin memperkaya khazanah songket

Palembang itu sendiri atau Songket Sumatera Selatan secara keseluruhan. (Hertati, et,all, 2021):

Untuk dapat memunculkan ide, biasanya seseorang akan mencari tahu obyek budaya lokal yang ada di sekitarnya untuk dijadikan inspirasi. Setelah memilih dan memilah obyek kerajinan lokal yang ada di lingkungan sekitar, kemudian mulai memikirkan hal-hal berikut, Produk kerajinan yang relevan dengan budaya local, Material yang akan digunakan dan sumbernya dari mana, Warna atau motif yang diusung, Proses pembuatan produk, Alat yang digunakan Menentukan pangsa pasar, bagaimana potensi dari budaya lokal tersebut, Membuat sketsa (W 36 ET, ALL, 2021: Hertati, et,all, 2021)

Ide produk yang sudah direncanakan, kemudian dituangkan dalam bentuk sketsa atau gambar. Sketsa yang dibuat boleh lebih satu atau dua, bisa berupa variasi produk, satu produk dengan fungsi sama, bentuk yang berbeda, dan lain sebagainya. Produk songket Prabumulih bermotif sudah menghiasi banyak gerai baik lokal maupun regional. Produk Songket yang bisa menemukan tempat (*workshop*) pembuatan/penenunan kain songket bermotif nanas Prabumulih. Pengunjung juga bebas untuk memilih produk songket sesuai dengan selera, dan menawar harga songket secara langsung ke Pemilik. Harga yang ditawarkan juga bermacam-macam. Untuk selembar kain songket dengan kualitas baik dibanderol lebih dari satu juta rupiah sampai dengan songket berkualitas super yang mencapai 6 jutaan. Semua tergantung selera, berikut ini model inovasi manfaat limbah Nanas:



Gambar 5. Model Teknologi Inovasi Manfaat Limbah Nanas, 2021

SIMPULAN

Apabila dikelola dengan baik, sampah memiliki nilai potensial, seperti penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan kualitas dan estetika lingkungan, dan pemanfaatan lain sebagai bahan pembuatan kompos yang dapat digunakan untuk memperbaiki lahan kritis sebagai daerah di Indonesia, dan dapat juga mempengaruhi penerimaan devisa negara. Dukungan teknologi informasi seperti jualan online di Facebook, Instagram, Tokopedia sehingga mempercepat produk dikenal masyarakat luas. Produk UMKM dapat menciptakan peluang manfaat limbah Nanas untuk menghasilkan barang semakin marak digunakan di kalangan orang yang menggeluti bidang industri. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan barang dengan tepat tetapi di lain hal perkembangan teknologi berakibat pada semakin banyaknya limbah yang dihasilkan oleh teknologi itu sendiri. Namun masyarakat kesulitan mendapatkan bantuan dana karena masyarakat tidak mempunyai surat untuk dijamin ke via bank agar dana pinjaman keluar. Kiranya pemerintah setempat dapat memperhatikan masyarakat yang kaum lema agar mereka

dapat bertahan hidup di tengah maraknya Covid-19 yang menghancurkan kalangan menengah ke bawah. Masyarakat perlu pelatihan dari perguruan tinggi agar dapat menciptakan inovasi motif-motif baru yang disukai konsumen luas. Akibat desakan ekonomi kebutuhan hidup terus melambung tinggi masyarakat tidak mempunyai peluang melihat semakin hari semakin banyaknya sampah yang menumpuk karena pembuangannya yang sembarangan dan kurang mempunyai tempat pembuangan sampah untuk menampung sampah atau yang biasa disebut TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dalam menampung sampah sehingga sampah menumpuk di suatu tempat yang berdampak menurunnya kualitas lingkungan sekitar. Sampah apabila dibiarkan tidak dikelola dapat menjadi ancaman yang serius bagi kelangsungan dan kelestarian kawasan wisata alam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada UMKM Kabupaten Prabumulih Prov SUMSEL sudah menemukan cara mengelola limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan. Dampak negatif yang paling terlihat jelas ialah rusaknya lingkungan sehingga menurunkan nilai estetika lingkungan atau dengan kata lain lingkungan menjadi tak enak dipandang. Limbah berupa cairan yang masuk ke dalam sistem drainase atau sungai pasti akan mengakibatkan pencemaran air. Apabila hal ini telah terjadi maka akan banyak organisme seperti ikan akan mati keracunan. Kalau hal ini terjadi maka akan terjadi perubahan ekosistem perairan yang menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Limbah padat yang

dibuang ke sungai dalam jumlah yang banyak bisa menyumbat aliran air sungai dan menyebabkan banjir.

Selain pencemaran air, pencemaran udara oleh limbah juga akan terjadi seperti bau tak sedap yang ditimbulkan karena pembusukan sampah organik. Asap yang ditimbulkan dari kendaraan bermotor, pembakaran sampah ataupun industri-industri besar juga bisa menimbulkan pencemaran udara. Pembakaran limbah bahan cair tertentu bersifat karsinogenik dan menimbulkan kanker jika dihirup manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Dahliyani, S. (2015). Local Wisdom In Built Environment In Globalization Era. *International Journal Of Education And Research*, 3. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
- Florida, R. (2002). *The Rise of Creative Class: and How it's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life*. New York: Basic Books.
- Hertati. L., & Safkaur. O. (2020). Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 Pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan keuangan*, 8(3), 503-518.
- Hertati. ., Mustopa. I. M., Widiyanti. M., & Safkaur. O. (2020). The Effect of Accounting Information System Applications in the Industrial Revolution Era 4.0 Influenced by the Organizational Structure of the period Covid-19. *Indo-Asian*

- Journal of Finance and Accounting*. 1,(2), 125-151.
- Hertati. L., Asmawati., & Widiyanti. M. (2021). Peran Sistem Informasi Manajemen Di Dalam Mengendalikan Operasional Badan Usaha Milik Daerah. *Insight Management Journal*, 1(2). 55-67.
- Hertati. L., Feri. I., Puspitawati. L., Gantino. R., & Ilyas. M. (2021). Pengembangan UMKM Unggulan Gambomuba Produk Lokal Guna Menopang Perekonomian Rakyat Akibat COVID-19. *Indonesia Berdaya*, 2(1). 55-68.
- Hertati. L., Puspitawati. P., Gantino. R., & Ilyas. M. (2021). Makna Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepah Pinang Masyarakat Pinggiran Desa Mendis. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(1), 28-37.
- Hertati, L., Asmawati., Ali., & Syahfitri (2021). Pelatihan Triple Helix Inovasi Batik Khas Banyuasin Serta Peran Manajemen Strategis Dalam Mengelolah Produk Lokal Masyarakat Desa Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Sosek Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, 1(3) 15-24.
- Howkins, J. (2005). *The Creative Economy: Knowledge-Driven Economic Growth*. India: Jodhpur.
- Jaya, W. (1994). *Pengantar Ekonomi Industri. Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamil, A. Putri, R. (2012). Sistem Spasial Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Meningkatkan Kompetitive Advantage Nasional. *Prosiding SNKIB II Untar*, 2(1), 151-160.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2007). *Studi Industri Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Program Kerja Pengembangan industri Kreatif Nasional 2009-2015*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2009). *Studi Industri Kreatif Indonesia 2009*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Khristianto, W. (2008). Peluang dan Tantangan Industri Kreatif Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 33-48.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomi Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: ANDI.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M. & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan*

Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFPE.

Lipczynski, J. & Wilson, J. (2001). *Industrial Organization-An Analysis of Competitive Markets*. Singapore: Pearson Education Limited.

Martin, S. (1989). Market Power and/or Efficiency. *The Review of Economics and Statistics*, 70(1), 3-15.

Permata., Hertati. L., Puspitawati. L., Gantino. R., & Ilyas. M. (2021). Pelatihan Adat Melayu Kearifan Lokal Pakaian Adat Daerah Musi Banyuasin Mengandung Nilai Sejarah Peninggalan Pangeran. *Abditeknika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1) 39-44.

Schere, F. (1996). *Industry, Structure, Strategy and Public Policy*. New York: Harper Colins Publisher.

Widiya. L. A., Hertati. L., Puspitawati. P. Gantino. R., & Ilyas. M. (2021). Pelatihan kepada Masyarakat dalam Menjaga Makna Kearifan Lokal, Nilai Sejarah, dan Adat Khas Tradisional Masyarakat Melayu Peninggalan Kerajaan Sriwijaya (Training to the Community in Maintaining the Meaning of Local Wisdom, Historical Values, and Traditional Traditional Customs of the Malay Community, the Heritage of the Sriwijaya Kingdom). *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 193-201.